

**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK GENGAN TEKNIK MODELING  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA PGRI 4  
DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**Yeni Ina Kodi**  
**Prodi Bimbingan dan Konseling FIS Universitas PGRI Mahadewa Indonesia**  
**Jl. Uluwatu Gang kelapa buntu kutai utara**  
**Email : [yeniina230ma@gmail.com](mailto:yeniina230ma@gmail.com)**

**Abstrak**

Studi ini adalah penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) dengan tujuan mengoptimalkan motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA PGRI 4 Denpasar tahun 2024. Tindakan ini yang diberikan berupa konseling kelompok melalui metode modeling. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas X IPS dengan total 20 peserta didik dengan 8 laki-laki dan 12 perempuan teridentifikasi 6 peserta didik yang motivasi belajar kurang. Data dianalisis secara deskriptif yakni proses analisis data dengan menggambarkan data tersebut sehingga mendapatkan konklusi berdasarkan analisis rata-rata dan. Nilai mean kenaikan motivasi peserta didik sesudah mendapatkan perlakuan Pada siklus I meraih 71,83%. Data itu menunjukkan bahwasanya terdapat kenaikan motivasi belajar sesudah memberikan tindakan siklus II dengan nilai 80,66% dan. Nilai itu mengindikasikan bahwasanya sudah memberikan tindakan dalam siklus II maka terdapat kenaikan motivasi belajar dengan optimal. Bisa ditarik kesimpulan bahwasanya implementasi konseling kelompok melalui metode modeling bisa mengoptimalkan motivasi belajar peserta didik kelas X IPS SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada siswa diharapkan bermanfaat untuk motivasi belajar dalam menggunakan bahasa yang verbal agar tidak menyinggung perasaan orang lain. Begitu juga kepada guru BK bisa menjadi pedoman untuk menerapkan keilmuannya dan juga mendorong peserta didik untuk memaksimalkan motivasi belajarnya. Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi dasar mengoptimalkan dan membangun kerjasama serta sinergitas di antara setiap civitas akademika.

**Kata Kunci :konseling Kelompok, Teknik modeling, motivasi belajar**

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek utama untuk mendorong tumbuh kembang seseorang mencakup pola terkait perkembangan dalam hal kemampuan meningkatkan motivasi belajar yang dilakukan secara sistematis, terorganisir, dan secara sengaja untuk mengoptimalkan dan menanamkan perilaku yang dikehendaki. Sekolah dalam hal menjadi institusi formal adalah fasilitas untuk mendukung tercapainya tujuan dari penyelenggaraan pendidikan sehingga siswa dapat mempelajari banyak hal dan banyak pengetahuan. Permasalahan pendidikan terkait kurangnya kualitas pendidikan bisa dicari solusinya melalui upaya untuk membuat suasana pendidikan yang lebih bermakna antara pengajar dengan peserta didik selama pembelajaran. Guru selama kegiatan pembelajaran didorong untuk dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Belajar sendiri adalah kegiatan seseorang mendapatkan informasi sehingga bersedia merubah perilakunya baik dari pengalamannya ataupun dari hal lain yang ia pelajari. Selama kegiatan pembelajaran keberhasilan pembelajaran dipengaruhi berbagai faktor.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu motivasi belajar. Faktor ini berorientasi untuk menciptakan kegiatan pembelajaran dan interaksi di dalamnya yang berfokus terhadap optimalisasi motivasi peserta didik. Motivasi tersebut dapat dijadikan sebagai dorongan bagi individu melaksanakan berbagai tindakan

termasuk dalam hal belajar. Motivasi belajar dapat mendorong optimalisasi hasil belajar peserta didik sebab peserta didik cenderung aktif dalam kegiatan pembelajaran serta berinisiatif untuk melakukan transformasi ke arah yang positif. Hal tersebut menjelaskan bahwasanya motivasi menjadi faktor dominan bagi setiap tindakan seseorang termasuk dalam pembelajaran dan kegiatan belajar. (Sardiman, 2010:73).

Motivasi berperan signifikan untuk setiap kegiatan dari individu. Jika individu tidak memiliki dorongan motivasi aktivitas dari individu tersebut cenderung tidak optimal sehingga sulit mencapai tujuan yang ditetapkan. Seseorang yang tidak memiliki motivasi cenderung memiliki gairah yang kurang dalam menjalankan suatu perilaku bahkan sering menunda dan pada akhirnya tidak melaksanakan tindakan tersebut. Terkait konteks belajar dan pembelajaran maka motivasi bisa dipastikan menjadi aspek dominan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik

Berdasarkan Hamzah D Uno (2008: 23) belajar dan motivasi adalah dua aspek yang berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Motivasi berperan untuk mendorong peserta didik bersedia belajar dan mencari jawaban terhadap permasalahan yang dihadapinya sehingga mampu mengintegrasikan pengalaman belajarnya untuk menjawab permasalahan tersebut. Hal ini juga menegaskan bahwasanya palang pengalaman belajar mampu menjadi motivasi bagi peserta didik untuk menjawab permasalahan yang dihadapinya. Terutama ketika ia memahami apa yang dipelajarinya.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yakni evaluasi dari seorang guru pembimbing dengan penekanan pada transformasi perilaku peserta didik menuju hal positif. PT BK adalah metode efektif dan strategis untuk guru BK dalam melakukan perbaikan pelayanan pendidikan yang akan dijalankan melalui pelayanan kelas dan peningkatan mutu program sekolah.

Pendekatan ini di laksanakan di SMA PGRI 4 Denpasar beralamat jln kenyiri G No 27, sumerta kaja, kecamatan Denpasar timur, kota Denpasar, penelitian ini dimulai dari bulan Mei sampai bulan Juni 2024. Data dianalisis secara kualitatif yaitu proses analisis perolehan data untuk menginterpretasikan dan menggambarkan data tersebut secara naratif atau dalam bentuk kalimat dan diklasifikasikan berdasarkan kategorinya sehingga dapat menarik konsumsi (Arikunto, 1992:207). Agar metode penelitian ini sesuai dengan harapan penelitian tentang implementasi pelayanan bimbingan kelompok melalui konseling kelompok guna mengoptimalkan kecerdasan emosional peserta didik kelas SMA PGRI 4 Denpasar. Peneliti melakukannya dengan empat kegiatan yakni: perencanaan tindakan, implementasi tindakan, pengevaluasian dan observasi serta refleksi. Peningkatan kecerdasan emosional peserta didik dilakukan dengan memberikan pelayanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama. Dalam pelaksanaan

sosiodrama mencakup tiga tahap yakni persiapan, implementasi dan diskusi atau tahap berbagi emosi dan pandangan.

Metode pengumpulan data adalah tahapan paling strategis untuk mengadakan suatu penelitian sebab penelitian yang bertujuan memperoleh data. Metode pengumpulan data wajib menyesuaikan karakteristik dan sifat penelitian sehingga hasil penelitian tidak menyimpang karena ketidakakuratan dari perolehan data melalui objek di lapangan sehingga data yang diperoleh menjadi valid dan komprehensif. Untuk itu peneliti memakai berbagai macam teknik pengumpulan data yang diantaranya: 1) Observasi dilakukan untuk mendapatkan keterangan melalui pengamatan terhadap hasil belajar yang telah dilakukan, baik menggali informasi mengenai kelebihan ataupun kekurangan pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari guru dan siswa 2) wawancara dilakukan dengan menanyai guru dan siswa terkait proses implementasi pembelajaran 3) dokumentasi yaitu proses untuk mencatat setiap peristiwa. Dokumentasi tersebut bisa berbentuk gambar, tulisan maupun karya individu lainnya. Peneliti dalam hal ini menggunakan metode dokumentasi agar mendapatkan data terkait variabel dependen penelitian yakni hasil belajar mata pelajaran siswa kelas SMA PGRI 4 Denpasar tahun ajaran 2023/2024. Dokumentasi berbentuk nilai siswa untuk semester gasal kelas X. 4) kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian yang dibuat sesuai dengan indikator yang ditentukan berdasarkan dasar teori. Angket merupakan metode untuk

mengumpulkan data melalui pemberian daftar pernyataan dalam bentuk tulisan untuk responden.

Menurut Sugiyono (2015: 199) kuesioner adalah metode untuk mengumpulkan data melalui pemberian daftar pernyataan dan pernyataan dalam bentuk tulisan untuk responden sehingga responden menjawabnya. Peneliti menggunakan jenis angket tertutup dan meminta responden menentukan jawabannya dengan memberi tanda *check list*.

Sesudah pengumpulan data maka data akan dianalisa secara deskriptif yaitu dengan membandingkan perolehan persentase yang diperoleh sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan sebelum diberikan tindakan dengan persentase siswa setelah diberikan tindakan. Kemampuan kecerdasan emosional siswa setelah pembelajaran dianalisis secara kualitatif, sedangkan tingkat pemahaman anak terhadap konsep ini, dapat diketahui berdasarkan pemantauan menggunakan pedoman observasi yang dianalisis secara kuantitatif untuk menentukan perkembangan hasil belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil test pada sebelum tindakan adalah berkisar antara 51 sampai 48 yang menunjukkan kecerdasan emosional siswa rendah. Pada hasil test siklus I terjadi peningkatan kecerdasan emosional peserta didik kelas X di SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 antara 70 sampai 705 secara individual dan terkait hasil pengujian secara kelompok meningkat menjadi 72% dan hasil tes Pada siklus II terjadi kenaikan motivasi belajar

peserta didik kelas X SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 antara 80 sampai 83 secara individual dan apabila ditinjau secara kelompok terjadi peningkatan hingga 81%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kecerdasan emosional pada siswa kelas X SMA IPS PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 20 orang siswa yang dijadikan subjek dan telah diberi tindakan melalui penerapan teknik Modelling melalui konseling kelompok dalam dua bulan pelaksanaan. Dari 20 orang siswa tersebut ada 6 siswa kelas X IPS yang mengalami motivasi belajar yang rendah

## **SIMPULAN DAN SARAN-SARAN**

Mengacu pada hasil analisa data dan juga pembahasan di atas bisa diambil kesimpulan bahwasanya sesudah melakukan pengevaluasian dan perbaikan maka secara kuantitatif ada kenaikan motivasi belajar peserta didik kelas X SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 secara individu. Pada siklus pertama secara individual terlihat pencapaian secara persentase motivasi belajar siswa pada siklus I adalah 71,83% dan pada siklus II adalah 80,66% , dan rata-rata peningkatan pada siklus I adalah 75 dan siklus II adalah 85. Oleh karena itu penerapan teknik modeling melalui konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan penelitian dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru pembimbing hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk penerapan yang dapat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi siswa penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menggunakan bahasa yang verbal agar tidak menyinggung perasaan orang lain.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kerjasama antara staf pembimbing dengan guru pengajar dalam menerapkan teknik-teknik lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, 2012. *Peningkatan Motivasi Belajar*. Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Adiputra, AA Ngurah. 2014. *Konseling Kelompok (Perspektif Teori Dan Aplikasi)*. Denpasar: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Bali
- Adiputra, AA Ngurah. 2006. *Landasan-landasan Konseling Kelompok*. Denpasar IKIP PGRI Bali
- Brophy, 2004. *Meningkatkan Motivasi Siswa* Penerbit Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Gunarsa, 2007: 222. *Manfaat teknik*. Penerbit Universitas Kristen Satya Wacana.
- Gantina komalasari ddk, 2011: 179. *Penerapan Teknik Modeling*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Hamalik, 2010. *Meningkatkan Motivasi Belajar*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.
- Hartinah, 2017. *Konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar*. Penerbit Universitas Negeri Malang Komalasari Dkk, 2011. *Teknik modeling*. Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Mappire Andi AT. 2010. *Pengantar Konseling Dan Psikoterapi*. Jakarta : Rajawali Press
- Nurkencana, 1990. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta.
- Priyitno 2010. *Layanan konseling kelompok*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Romlah, 2006. *Teori dan Praktek konseling Kelompok*. Penerbit Universitas Negeri Malang.